

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (*EFFECT OF TAX PLANNING, DEFERRED TAX EXPENSE AND PROFITABILITY ON PROFIT MANAGEMENT*)

*Rohma Daniah Lestari*¹,

Akuntansi/Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

Email : rohmadaniah09@gmail.com

Website:

Abstrak

Kata Kunci:

*Perencanaan Pajak,
Beban Pajak Tangguhan,
Profitabilitas dan
Manajemen Laba*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Pengelolaan data menggunakan *windows* SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Keywords :

Tax Planning, Deferred Tax Expense, Profitability, and Profit Management

Abstract

This study aims to analyze the effect of tax planning, deferred tax expense and profitability on profit management in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The method used in this study is quantitative research, this research uses secondary data. Sample selection techniques using Purposive sampling method. The data analysis methods used the classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test and the coefficient of determination. Data processing used windows SPSS version 20. The results showed that partially variable profitability had a significant effect on profit management, while tax planning variables and deferred tax expense had no significant effect on profit management. Simultaneously, the variables of tax planning, deferred tax expense and profitability have a

significant impact on profit management.

PENDAHULUAN

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang sangat keras untuk dapat eksis dalam pasar global, terutama pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Perkembangan perusahaan bisnis yang semakin meningkat menyebabkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya dan menjaga eksistensi perusahaan agar dapat terus bergerak maju dan mendapatkan hasil yang maksimal dari bisnis yang dikelolanya. Salah satu tolak ukur penilaian kinerja perusahaan diperoleh dari pencapaian laba perusahaan. Informasi laba dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Aktifitas manajemen laba sering dipraktikkan dalam perusahaan besar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan besar bagi pihak perusahaan maupun pihak manajer sendiri. Karena motivasi tersebut membuat manajer melakukan berbagai cara demi mencapai apa yang diinginkannya. Manajer berupaya memanfaatkan peluang pada beberapa aktivitas atau kejadian pada perusahaan yang mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan menginginkan untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sehingga ketika perusahaan membayar pajak yang terlalu tinggi, akan mengakibatkan berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan. Faktor yang mempengaruhi manajemen laba tersebut diantaranya yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, profitabilitas, aktiva pajak tangguhan, leverage, ukuran perusahaan dan kualitas audit (Scott, 2015).

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak. Perusahaan membuat perencanaan pajak untuk pembayaran pajak, yang tujuannya untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Upaya perusahaan tersebut sering disebut perencanaan pajak (*tax planning*). Umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku (Erly Suandy, 2016:01).

Selain perencanaan pajak, faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba ialah beban pajak tangguhan merupakan beban yang muncul akibat adanya pengakuan atas kewajiban atau aset pajak tangguhan. Perusahaan melakukan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Pihak Manajemen berkeinginan untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak, salah satunya yaitu dengan merencanakan beban pajak (Waluyo, 2013:115).

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba ialah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu yang akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Profitabilitas digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Cecilia, 2015).

Perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, dan profitabilitas saling berhubungan satu sama lain. Karena manajemen laba sering dilakukan oleh manajer dalam upaya mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan namun dengan memperlakukan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Dengan demikian, ketika profit perusahaan atau laba yang diperoleh tinggi maka manajer akan melakukan perencanaan pajak. Karena perencanaan pajak dilakukan untuk menaikkan pendapatan dan menurunkan biaya. Sehingga timbul beban pajak tanggungan dimana perusahaan melakukan penghematan pajak tanggungan untuk mengurangi laba yang dilaporkan dengan cara menekan dan membuat pajak sekecil mungkin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang berjumlah 639 data populasi. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 14 data sampel. Penelitian dilakukan dengan jangka waktu 4 tahun, sehingga total seluruh data sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 data sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan windows SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00016513
	Absolute	0,170
Most Extreme Differences	Positive	0,143
	Negative	-0,170
Kolmogorov-Smirnov Z		1,271
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,079

Sumber : Hasil olah data SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 1. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, didapatkan level signifikansi dari uji K-S sebesar 0,079. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			

Perencanaan Pajak	0,933	1,072	Tidak terjadi Multikolonieritas
Beban Pajak Tangguhan	0,942	1,061	Tidak terjadi Multikolonieritas
Profitabilitas	0,946	1,057	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber : Hasil olah data SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,906

Sumber : Hasil olah data SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4. diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,906. Sementara dari nilai tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi = 5% untuk jumlah variabel independen = 3 dan jumlah pengamatan N = 56 diperoleh nilai batas bawah (dL) = 1,4581 dan nilai batas atas (dU) = 1.6830. Nilai Durbin-Watson (DW) terletak diantara nilai $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,6830 < 1,906 < 2,317$, maka pada analisis ini tidak ada autokorelasi positif atau negative, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	0,288	
Perencanaan Pajak	0,945	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Beban Pajak Tangguhan	0,199	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,648	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 5 tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai sig. $< \alpha = 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Standardized Coefficients B
1 (Constant)	0,000
Perencanaan Pajak	0,000
Beban Pajak Tangguhan	-0,005
Profitabilitas	0,000

Sumber : Hasil olah data SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 6. diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,000 + 0,000 X_1 - 0,005 X_2 + 0,000 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, koefisien regresi variabel dependen dapat memberikan gambaran bahwa :

- Konstanta (α) sebesar 0,000. Hasil tersebut menyatakan bahwa semua variabel independen (Perencanaan Pajak (X_1), Beban Pajak Tangguhan (X_2) dan Profitabilitas (X_3)) bernilai nol, maka hasil yang diperoleh dari manajemen laba (Y) adalah sebesar 0,000.
- Koefisien perencanaan pajak (X_1) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan jika perencanaan pajak mengalami kenaikan 1%

- maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,000, dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- c. Koefisien beban pajak tangguhan (X_2) sebesar -0,005. Hasil tersebut menyatakan bahwa jika variabel beban pajak tangguhan naik sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lainnya nilainya tetap, maka akan diikuti oleh penurunan manajemen laba sebesar -0,005.
 - d. Koefisien profitabilitas (X_3) sebesar 0,000 Hasil tersebut menunjukkan jika profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

3. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-1,453	0,152	
	Perencanaan Pajak	1,738	0,088	Tidak Signifikan
	Beban Pajak Tangguhan	-0,087	0,931	Tidak Signifikan
	Profitabilitas	2,600	0,012	Signifikan

Sumber : Hasil olah data SPSS 20, 2021

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada tabel 7. dapat diketahui bahwa uji t adalah sebagai berikut :

- (1) Berdasarkan hasil pengolahan data variabel perencanaan pajak diperoleh nilai signifikan sebesar $> \alpha$ (0,05) yaitu $0,088 > 0,05$ dan $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,00665 \leq 1,738 \leq 2,00665$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- (2) Berdasarkan hasil pengolahan data variabel beban pajak tangguhan diperoleh nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) yaitu $0,931 > 0,05$ dan $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,00665 \leq -0,087 \leq 2,00665$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- (3) Berdasarkan hasil pengolahan data variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) yaitu $0,012 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,600 > 2,00665$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	Regression	2,842	0,047	Signifikan
	Residual			
	Total			

Sumber : Hasil olah data SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 8, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,047, nilai F_{hitung} sebesar 2,842 dan nilai F_{tabel} dengan df_1 (3) dan df_2 (52) sebesar 2,78. Maka diperoleh nilai signifikan sebesar $0,047 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,842 > 2,78$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the

	Square	Estimate
1	0,375 ^a	0,141
	0,091	0,0001698

Sumber : Hasil olah data SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat bahwa besar bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,375, nilai R Square sebesar 0,141 dan Angka adjusted R square atau koefisien determinasi adalah 0,091. Hal ini berarti pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tanggungan dan profitabilitas terhadap manajemen laba sebesar 9,1% dan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji t dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis (H_1) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dinyatakan " H_1 ditolak" dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak karena laba yang diperoleh perusahaan tidak terlalu besar. Walaupun pengaruhnya lemah, artinya masih banyak faktor lain yang menentukan terjadinya manajemen laba. Perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan praktik manajemen laba. Karena kegiatan perencanaan pajak pada perusahaan tersebut menyebabkan penghasilan kena pajak (PKP) lebih kecil dibandingkan laba komersial, sehingga perencanaan pajak hanya mempengaruhi penghasilan kena pajak tanpa mempengaruhi laba komersial. Dengan demikian, perencanaan pajak hanya dilakukan apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga akan dilakukannya praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Luhgiatno (2019), Retnawati Siregar (2019), dan Sylvia (2016) yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji t dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa variabel beban pajak tanggungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis (H_2) menyatakan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dinyatakan " H_1 ditolak" dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya beban pajak tanggungan perusahaan bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan temporer pajak tidak terlalu besar nilai selisihnya. Oleh sebab itu, mungkin manajemen laba memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi akun beban pajak tanggungan, hal tersebut dapat disebabkan karena terdapat peraturan beban pajak tanggungan dalam akuntansi komersial dan akuntansi fiskal yang diatur sesuai peraturan perpajakan. Sehingga membatasi manajemen untuk memilih kebijakan dalam menyusun laporan keuangan fiskal. Beban pajak tanggungan tidak efektif dalam mendeteksi manajemen laba karena beban pajak tanggungan tidak dapat menggambarkan bahwa perusahaan melakukan

manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Randi Febrian (2019), Irsan Lubis (2018), Lenny Widiawati (2019), Novi Catur Prasetyo (2018) dan Syilvia (2016) yang memberikan hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji t dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis (H_3) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dinyatakan " H_1 diterima" dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor agar mau berinvestasi pada perusahaan yang dikelolanya. Apabila perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, maka manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerja perusahaannya. Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan menjadi perhatian *public*. Sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan praktik manajemen laba dan tidak akan melakukan perataan laba karena akan merusak kredibilitas perusahaan. Sebaliknya apabila semakin rendah *Return On Asset* (ROA) maka akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan profit yang diperoleh oleh perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat mencegah praktik manajemen laba sehingga profitabilitas memberikan pengaruh dalam manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lenny Widiawati (2019) dan Luhgiatno (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi dan nilai signifikansi uji F (simultan) dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan (H_4) menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dengan dinyatakan " H_1 diterima" dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari A.A Gede Raka Plaza Negara (2017), Lenny Widiawati (2019), Luhgiatno (2019), Retnawati Siregar (2019) dan Randi Febrian (2019), yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) yaitu $0,088 > 0,05$ dan $-\text{t}_{\text{tabel}} \leq \text{t}_{\text{hitung}} \leq \text{t}_{\text{tabel}}$ yaitu $-2,00665 \leq 1,738 \leq 2,00665$.
2. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa, beban pajak tanggungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) yaitu $0,931 > 0,05$ dan $-\text{t}_{\text{tabel}} \leq \text{t}_{\text{hitung}} \leq \text{t}_{\text{tabel}}$ yaitu $-2,00665 \leq -0,087 \leq 2,00665$.
3. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) yaitu $0,012 < 0,05$ dan $\text{t}_{\text{hitung}} > \text{t}_{\text{tabel}}$ yaitu $-2,600 > 2,00665$.
4. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pajak, beban pajak tanggungan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) yaitu $0,047 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $2,842 > 2,78$

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama dan Anna, 2014. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. ISSN 0852-1875
- Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Financial statement & annual report*. (Online). (www.idx.co.id), diakses 3 September 2020.
- Cecilia, Rambe, S., dan Torong, M. B. (2015). Analisis pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang go public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Simposium Nasional Akuntansi*, 18, 1-22.
- Juliansyah Noor. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Scott, W.R. (2015), *Financial Accounting Theory – Seven Edition*. New Jersey Prentice-Hall International. Inc.
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Edisi 6. Salemba Empat, Jakarta.
- Sulaeman, MM. & Harsono M. (2021). Supply Chain Ontology: Model Overview and Synthesis. *Jurnal Mantik* 5 (2), 790-799
- Sulaeman, Moh.Muklis. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Komsumen Pada Merek Cardinal Di Ramayana Bungurasih Sidoarjo, *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)* 3 (3), 747-822
- Sulaeman, MM. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*. Hal. 16-22
- Sulaeman, MM. Et.al. (2022). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Anggota Pengguna Jasa Koperasi Simpan Pinjam Artha Niaga Sentosa Surabaya. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3 (4), 892-895
- Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
<https://www.edusaham.com/2019/04/sektor-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei.html>, diakses pada tanggal 3 September 2020

